

PENGARUH KEBERADAAN ORANGTUA (TKI DAN NON-TKI) TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL ANAK TK DI DESA JUNJUNG KECAMATAN SUMBERGEMPOL KABUPATEN TULUNGAGUNG

Mafulatul Faidah¹, Zun Azizul Hakim²
LAIN Tulungagung¹; LAIN Tulungagung²,
Mafulatulfaidab14@gmail.com¹, zunlamteng@yahoo.com²

Abstract: *Every teacher should have purpose to make their students become kind, generous and empathetic. To meet the expectation, student have to be taught from early age. Behavior like helping others, or sharing affection, are effectively stimulated at the golden age. The most influential environment to the development of children is family. Parent is the most important social institution in forming good behavior of the children. Not every children grow with their parent. Some because the parent go to other country to get job as migrant worker. Tulungagung is a regency in Indonesia with many people work as migrant worker. The purposes of this research is determining the influence of Parent's existence to the prosocial behavior, of kindergarten children in Junjung Village, Sumbergempol, Tulungagung Regency. All kindergarten students in Junjung village, Sumbergempol, Tulungagung regency was used to be participant. Mann Whitney test was used to analyse the data. The result of this research is there is a significant difference of prosocial behavior among children who have parent live with them, and children who have parent work at the other country as migrant worker. The result indicate that parent have significant influence to the development of prosocial behavior of their children.*

Keywords: *the influence of Parent's existence, Prosocial Behavior, Indonesian migrant worker.*

Abstrak: *Setiap guru harus memiliki harapan dan tujuan untuk membuat siswa mereka menjadi baik, murah hati dan empatik. Untuk memenuhi harapan tersebut, siswa harus diajar sejak usia dini. Perilaku seperti membantu orang lain, atau berbagi kasih sayang, akan lebih efektif jika distimulasi sejak dini pada masa keemasan perkembangan individu. Lingkungan yang paling berpengaruh bagi perkembangan anak adalah keluarga. Orangtua adalah institusi sosial paling penting dalam membentuk perilaku baik anak-anak. Tidak setiap anak tumbuh bersama orangtua mereka. Sebagian karena orangtua pergi ke negara lain untuk mendapatkan pekerjaan sebagai TKI. Tulungagung adalah sebuah kabupaten di Indonesia dengan banyak orang bekerja sebagai TKI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keberadaan Orangtua terhadap perilaku prososial, anak-anak TK di Desa Junjung, Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Semua siswa TK di Desa Junjung, Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung digunakan untuk menjadi peserta. Uji Mann Withney digunakan untuk menganalisa data. Hasil dari penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan perilaku prososial di antara anak-anak yang memiliki orangtua tinggal bersama mereka, dan anak-anak yang memiliki orangtua bekerja di negara lain sebagai TKI. Hasilnya menunjukkan bahwa orangtua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan perilaku prososial anak-anak mereka.*

Kata kunci: *Keberadaan Orangtua, Perilaku Prososial, Tenaga Kerja Indonesia*

PENDAHULUAN

Setiap anak adalah unik, mereka memiliki potensi, bakat dan minat yang berbeda satu sama lain.¹ Berdasarkan tinjauan secara psikologi dan ilmu

¹ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012); Komala, "Stimulasi Melejitkan Potensi, Minat Dan Bakat Pada Anak Usia Dini" *Tunas Silivangi* 3, no.2 (2017); Fatonah, "Menumbuhkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) Anak Dengan Mengenal Gaya Belajarnya Dalam Pembelajaran IPA SD." *Jurnal Al Bidayah*, (2009); Trimio, "Manajemen Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif: Kajian Aplikatif Pentingnya Menghargai

pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletakan dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.² Maka dari itu, anak membutuhkan pendidikan dan lingkungan yang tepat untuk mencapai perkembangan anak yang optimal.³ Orangtua atau pendidik harus memberikan contoh nyata atau keteladanan yang baik pada anak-anak. Sadar atau tidak, apa yang orangtua ucapkan dan lakukan tentu akan ditiru oleh anak-anak.⁴

KAJIAN TEORI

Menurut Vygotsky, perkembangan proses berpikir anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial anak dengan lingkungannya. Selain itu, proses mental yang lebih tinggi pada diri anak juga akan terasah melalui pengalaman interaksinya dengan lingkungan.⁵ Untuk memahami lingkungan dengan lebih baik, perkembangan sosial anak butuh untuk terus distimulasi. Dalam perkembangan sosial anak terdapat perilaku yang sangat penting untuk dikembangkan, yaitu perilaku prososial.⁶ Perilaku prososial adalah sekelompok besar perilaku sukarela yang memiliki tujuan membantu, menguntungkan atau meringankan beban individu atau sekelompok individu yang lain.⁷ Perkembangan perilaku prososial ini dipengaruhi oleh banyak

Keberagaman Bagi Anak-Anak Berkebutuhan Khusus". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2012.

² Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)

³ Mulyasa, *Manajemen PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

⁴ Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2014)

⁵ *Ibid.*

⁶ Matondang, "Perilaku Prosocial (Prosocial Behavior) Anak Usia Dini Dan Pengelolaan Kelas Melalui Pengelompokan Usia Rangkap (Multiage Grouping)." *EDUHUMANIORA: Jurnal Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016).

⁷ Asih And Pratiwi, "Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi?" *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus* (2010); Bierhoff, *Prosocial Behaviour*; (New York: Taylor And Francis Inc., 2005); Matondang, "Perilaku Prosocial (Prosocial Behavior) Anak Usia Dini Dan Pengelolaan Kelas Melalui

faktor. Salah satu faktor yang paling mempengaruhi pembentukan perilaku prososial ini adalah pengalaman sosialisasi individu oleh orang-orang terdekatnya.⁸

Dalam teori ekologi yang diungkapkan oleh Bronfenbrenner, lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak. Dalam teori ini, ada tiga sistem lingkungan yang berpengaruh. Tiga sistem tersebut adalah mikrosistem, ekosistem dan makrosistem. Bagi seorang anak, mikrosistem yang terdiri dari keluarga dan sekolah sangat berpengaruh terhadap perilakunya. Perubahan yang terjadi pada mikrosistem seorang anak, akan berpengaruh besar terhadap banyak aspek dari perkembangan anak tersebut, termasuk perilakunya.⁹ Dalam mikrosistem orangtua dianggap menjadi agen sosialisasi penting dalam kehidupan anak sehingga keluarga berpengaruh besar dalam pembentukan karakter anak.¹⁰

Anak usia TK seharusnya sudah mampu menunjukkan perilaku prososial, yang dapat dilihat dari indikator munculnya perilaku berbagi, membantu dan menenangkan teman yang sedang memiliki masalah. Ini menunjukkan bahwa sejak usia dini, anak-anak sudah dapat diajari dan

Pengelompokan Usia Rangkap (Multiage Grouping)” *EDUHUMANIORA: Jurnal Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016); Haryati, “Kematangan Emosi , Religiusitas Dan Perilaku Prososial Perawat Di Rumah Sakit” *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia* 2, no. 2 (2013); Sabiq and Djalali, “Kecerderdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan” *Jurnal Psikologi Indonesia* 1 no. 2 (2012); Eisenberg and Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*. (Cambridge: Cambridge University Press 1989).

⁸ Kau, “Empati dan Perilaku Prososial Pada Anak” *Jurnal Inovasi* 7, No. 3 (2010).

⁹ Bronfenbrenner and Ceci, “Nature-Nurture Reconceptualized in Developmental Perspective: A Bioecological Model” *Psychological Review* 101, no. 4 (1994)

¹⁰ Bronfenbrenner, “Ecological Models of Human Development.” (*Readings on the Development of Children*, 1994).

distimulasi perilaku prososial. Peran stimulator yang utama tentu adalah orangtua.¹¹

Berkaitan dengan peran penting orangtua dalam pembentukan perilaku prososial sebagaimana dijelaskan di atas, maka secara ideal orangtua harus dapat memberikan waktu lebih untuk memperhatikan perkembangan dan perilaku anak. Perhatian orangtua kepada anak baiknya diarahkan pada pemberian contoh-contoh perilaku yang dapat dijadikan teladan. Apabila orangtua bekerja di luar rumah, hendaknya orangtua membagi waktu secara seimbang antara bekerja di luar rumah dengan memberikan perhatian kepada anaknya.¹²

Dari pemaparan di atas, peneliti kemudian merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah terdapat pengaruh keberadaan orangtua (TKI dan Non-TKI) terhadap perilaku prososial anak TK di Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan perilaku prososial antara anak yang memiliki orangtua TKI dan anak yang memiliki orangtua non-TKI. Penelitian dilakukan pada Desa Junjung karena desa tersebut merupakan daerah penghasil TKI terbanyak di Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.

METODE PENELITIAN

Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif noneksperimen. Untuk mengetahui pengaruh keberadaan orangtua (TKI & Non-TKI) terhadap perilaku prososial anak, peneliti melakukan uji beda perilaku

¹¹ Eisenberg, Fabes, & Spinrad. "Prosocial Development." In *Handbook of Child Psychology: Vol. 3. Social, Emotional and Personality Development*, 6th ed., 646–718. (New Jersey: John Wiley & Sons, Inc, 2006)

¹² Sugiyanto, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas V SD Se-Gugus di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon." *Basic Education* 4, no. 15 (2015).

prososial anak yang memiliki orangtua bekerja sebagai TKI dan anak yang memiliki orangtua Non-TKI. Diasumsikan bahwa anak yang memiliki orangtua Non-TKI, tinggal dan dididik langsung oleh kedua orangtuanya. Adapun anak yang memiliki orangtua bekerja sebagai TKI, tidak tinggal dan dididik langsung oleh kedua orangtuanya.

Subjek Penelitian

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah anak-anak TK yang ada di Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Pemilihan Desa Junjung sebagai lokasi penelitian adalah karena berdasar informasi yang didapatkan, diketahui bahwa Desa Junjung merupakan desa dengan jumlah TKI terbanyak di Kecamatan Sumbergempol. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa di Desa Junjung terdapat banyak anak-anak TKI sebagai subjek penelitian ini.

Dalam penelitian ini, subjek yang terlibat sejumlah 63 anak TK. 15 anak di antaranya adalah anak dengan orangtua bekerja sebagai TKI, dan 48 anak adalah anak dengan orangtua Non-TKI. Subjek penelitian tersebut diambil dari tiga TK yang ada di Desa Junjung.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan dua instrumen pengumpulan data yaitu:

1. Angket profil anak

Angket ini berisi data diri anak dan kedua orangtua. Pemberian angket ini bertujuan untuk memperoleh data diri anak dan kedua orangtua. Informasi penting yang dapat diperoleh dari angket ini diantaranya adalah informasi tentang pekerjaan dan riwayat pekerjaan orangtua. Hasil dari angket ini kemudian digunakan untuk memilih subjek penelitian, berdasar pekerjaan orangtuanya.

2. Panduan observasi perilaku prososial

Pengukuran perilaku prososial dilakukan dengan observasi perilaku. Penelitian ini melibatkan beberapa observer yang melakukan observasi perilaku anak dalam seting kelas. Observer melakukan observasi berdasar panduan observasi perilaku prososial yang ada. Panduan observasi ini berupa *checklist* perilaku, dimana observer harus memberikan tanda *checklist* setiap kali melihat anak melakukan salah satu bentuk perilaku prososial di dalam kelas.

Perilaku yang diamati dalam observasi ini terdiri dari tiga bentuk perilaku prososial,¹³ yaitu: berbagi, membantu dan menenangkan

Prosedur Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, kemudian peneliti melakukan analisis statistik non-parametrik menggunakan Uji *Mann Whitney*. Tujuan dari uji statistik ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan, perilaku prososial anak dengan orangtua yang bekerja sebagai TKI dan anak dengan orangtua Non-TKI. Uji statistik ini dilakukan dengan bantuan SPSS 20.

Berikut ini data deskriptif dari dua kelompok subjek yang dibandingkan:

No	Perilaku prososial	N	Mean	SD	Min	Maks
1.	Anak dengan Orangtua TKI	15	5,0667	0,79881	4,00	6,00
2.	Anak dengan Orangtua Non-TKI	48	9,9375	2,43561	6,00	16,00

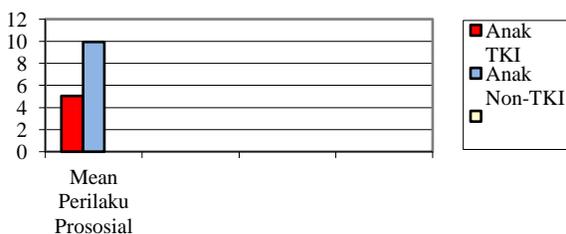
Berikut ini hasil dari uji Mann Whitney yang dilakukan,

¹³ Eisenberg et al., "Prosocial Development." In *Handbook of Child Psychology: Vol. 3. Social, Emotional and Personality Development*, 6th ed., 646–718. (New Jersey: John Willey & Sons, Inc, 2006).

Hipotesis	Nilai Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	p	Keterangan
Terdapat perbedaan perilaku prososial anak TKI dan Non-TKI.	-5,806	0,000	$\bar{p}0,05$	Terdapat perbedaan antar kedua kelompok

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik *Mann Whitney* dengan bantuan SPSS 20. Informasi statistik deskriptif menunjukkan bahwa rerata skor perilaku prososial anak dengan orangtua TKI sebesar 5,0667 dengan deviasi standar 0,79881 dan rerata skor perilaku prososial anak dengan orangtua Non-TKI sebesar 9,9375 dengan deviasi standar 2,4356.



Gambar 1

Perbandingan Rerata Skor Perilaku Prososial anak TKI dan Non-TKI

Analisis uji hipotesis Mann Whitney menunjukkan Signifikansi sebesar 0,000. $p = 0,000$ ($\bar{p}0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ada perbedaan perilaku prososial antara anak TKI dan Non-TKI, dapat diterima. Dengan kata lain, hasil ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keberadaan orangtua terhadap

perilaku prososial anak TK di Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.

Adanya pengaruh keberadaan orangtua terhadap perilaku prososial anak sebenarnya telah tergambar dari analisis melalui teori konstruksi sosial dari Vygotsky. Dalam pandangan Vygotsky, kemampuan sosial pada anak diperoleh melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya terutama adalah orangtua.¹⁴ Selain itu, pendapat ini diperkuat lagi dengan analisis melalui teori ekologi yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner. Dalam teori ekologi ini, Bronfenbrenner mengungkapkan bahwa, orangtua merupakan agen sosialisasi paling penting dalam kehidupan anak sehingga berpengaruh besar dalam pembentukan perilaku prososial anak tersebut.¹⁵

Proses perlakuan atau bimbingan orangtua terhadap anak dalam berbagai aspek kehidupan sosial sangat mempengaruhi perilaku prososial anak. seperti yang ungkapkan oleh Robinson, sosialisasi itu sebagai proses belajar yang membimbing anak ke arah perkembangan kepribadian sosial.¹⁶ Jelas sekali bahwa dalam banyak teori dan pandangan para ahli, telah diungkapkan bahwa peran orangtua sebagai pemberi sosialisasi pertama, sangat berpengaruh dalam perkembangan sosial anak.

Anak – anak dengan orangtua TKI dalam penelitian ini menunjukkan perilaku prososial yang lebih rendah dibanding dengan anak – anak yang orangtuanya berprofesi selain dari TKI. Pada anak – anak TKI selain perilaku

¹⁴ Susanto, A. *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014).

¹⁵ Bronfenbrenner dan Ceci, “Nature-Nurture Reconceptualized in Development Perspective; A Bioecological Model”. *Psychological review* 101 no. 4 (1994).

¹⁶ Susanto, A. *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014).

prososial yang lebih rendah, tampak pula perilaku negatif seperti perilaku agresif, membangkang, dan mengganggu teman, lebih banyak muncul dibandingkan dengan anak yang lain. Berdasar ulasan teori dan temuan lapangan yang peneliti peroleh, munculnya ragam perilaku negatif tersebut sangat dipengaruhi oleh ketiadaan orangtua dalam proses perkembangan sosial mereka. Pada anak – anak TKI, peran seperti pemberi kasih sayang, perhatian, pengawasan, maupun pemantauan yang seharusnya dilakukan oleh orangtua, disubstitusi oleh orang dekat yang lain. Tentu saja, peran pengganti orangtua ini akan sangat sulit melakukan tugas sebaik orangtua aselinya. Sehingga hasil dari peran yang dilakukan tersebut tampak kurang maksimal, sehingga anak-anak TKI ini masih kurang dalam optimalisasi perkembangan sosialnya, utamanya yang berkaitan dengan pembentukan perilaku prososial. indikator perilaku prososial sebagaimana yang diungkapkan oleh Eisenberg, Fabes, dan Spinrad¹⁷ seperti perilaku berbagi, membantu, dan menenangkan teman, kurang muncul dalam perilaku anak yang orangtuanya bekerja sebagai TKI tersebut.

Hurlock berpendapat bahwa tujuan pengasuhan oleh orangtua adalah untuk mendidik anak, agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dan dapat diterima masyarakat.¹⁸ Pengasuhan yang baik dari orangtua adalah bagaimana orangtua memantau dan mengawasi anak tersebut secara langsung dalam kehidupan sehari – hari. Perilaku anak dengan orangtua TKI sebagaimana disebutkan di atas menunjukkan bahwa dengan perilakunya tersebut mereka kurang diterima di dalam lingkungan teman sebayanya. Restuwati dan Kumara menemukan bahwa resiko bagi anak-anak

¹⁷ Eisenberg, Fabes & Spinrad, “Prosocial Development.” In *Handbook of Child Psychology: Vol. 3. Social, Emotional and Personality Development*, 6th ed., 646–718. (New Jersey: John Willey & Sons, Inc, 2006).

¹⁸ Casmini, *Dasar-dasar pengasuhan kecerdasan emosi anak*. (Yogyakarta: P_Idea Kelompok Pilar media, 2007).

yang memiliki masalah perilaku sejak dini diperparah dengan penolakan teman sebayanya.¹⁹ Sebaliknya, persahabatan dan relasi yang positif sejak dini dengan teman sebaya dapat melindungi anak dari masalah psikologis dan sosial di masa selanjutnya. Dalam penelitian tersebut, Restuwati dan Kumara juga mengatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan sosialisasi anak yang memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan anak. Begitu pula dengan sekolah, merupakan tempat dimana anak-anak secara formal belajar mengenai lingkungan sosial mereka.²⁰ Maka dari itu, pendidikan, pengasuhan orangtua di rumah akan mempengaruhi anak dalam lingkungannya termasuk perilakunya pada teman sebaya di sekolah.

Kondisi yang ada pada anak TKI sebagaimana disebutkan di atas, sangat berbeda dengan anak yang orangtuanya non-TKI. Orangtua non-TKI setiap hari dapat pulang ke rumah, bertemu dan berinteraksi setiap hari dengan anak – anak mereka. Setiap hari orangtua dapat memantau, mengawasi, memperhatikan, memberi kasih sayang dengan baik, memberikan contoh perilaku dan pembiasaan-pembiasaan dengan baik pula. Kondisi ini mempermudah terbentuknya perilaku positif anak yang terlihat dengan jelas pada penelitian yang dilakukan. Indikator perilaku prososial anak seperti mau berbagi dengan temannya, membantu teman saat mempunyai masalah, serta menenangkan teman saat merasa sedih, sering muncul pada perilaku anak tersebut.

Seperti pendapat yang dikatakan Levine bahwa kepribadian orangtua akan berpengaruh terhadap cara orangtua tersebut dalam mendidik dan membesarkan anaknya yang pada gilirannya juga akan berpengaruh terhadap

¹⁹ Restuwati, E. S. & Kumara, A. “Pengaruh Implementasi Program Temanku Sahabatku dalam meningkatkan Perilaku Prososial Anak Prasekolah”, *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal* 11 no. 1 (2014).

²⁰ *Ibid.*

kepribadian anak tersebut.²¹ Orangtua harus mengajarkan kepada anak, segi-segi pergaulan yang baik dengan orang di dalam rumah, teman-teman dan masyarakat sekitar. Anak – anak harus mendapat bimbingan dalam tingkah laku sosialnya seperti halnya ketika di rumah. Orangtua juga harus memberi pendidikan tentang bagaimana perilaku sosial yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel keberadaan orangtua (TKI/Non-TKI) terhadap perilaku prososial anak. Perilaku prososial anak dengan orangtua yang bekerja sebagai TKI lebih rendah dikarenakan kurang adanya pendidikan di rumah secara langsung dari orangtua, kurangnya perhatian, kasih sayang yang cukup baik dari orangtua. Sebaliknya, perilaku prososial anak dengan orangtua yang bekerja sebagai Non-TKI lebih tinggi dikarenakan adanya pendidikan di rumah secara langsung, perhatian dan kasih sayang yang cukup baik dari orangtua tersebut.

Berdasarkan output dari hasil analisis statistik *mann whitney* diperoleh Sig sebesar= 0,000. $p = 0,000$ ($\bar{p}0,05$). Hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis adanya pengaruh keberadaan orangtua terhadap perilaku prososial anak TK di Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung dapat diterima.

²¹ Sjarkawi, *Pembentukan kepribadian anak*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011).

DAFTAR RUJUKAN

- Asih, Gusti Yuli, and Margaretha Maria Shinta Pratiwi. "Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi." *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, 2010.
- Bierhoff, Hans-Werner. *Prosocial Behaviour*. New York: Taylor and Francis Inc., 2005.
- Bronfenbrenner, Urie. "Ecological Models of Human Development." *Readings on the Development of Children*, 1994. <https://doi.org/http://www.psy.cmu.edu/~siegler/35bronfenbrenner94.pdf>.
- Bronfenbrenner, Urie, and Stephen J. Ceci. "Nature-Nurture Reconceptualized in Developmental Perspective: A Bioecological Model." *Psychological Review* 101, no. 4 (1994): 568–86. https://www.researchgate.net/publication/15213949_Nature-nurture_reconceptualized_A_bioecological_model.
- Casmini. *Dasar-dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: P_Idea Kelompok Pilar Media, 2007.
- Eisenberg, N., R. A. Fabes, and T. Spinrad. "Prosocial Development." In *Handbook of Child Psychology: Vol. 3. Social, Emotional and Personality Development*, 6th ed., 646–718. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc, 2006. <https://www.wiley.com/en-id/Handbook+of+Child+Psychology,+Volume+3,+Social,+Emotional,+and+Personality+Development,+6th+Edition-p-9780471272908>.
- Eisenberg, Nancy, and Paul H. Mussen. *The Roots of Prosocial Behavior in Children*. Cambridge University Press, 1989. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Fatonah, S. "Menumbuhkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) Anak Dengan Mengenal Gaya Belajarnya Dalam Pembelajaran IPA SD." *Jurnal Al Bidayah*, 2009.
- Haryati, Tutik Dwi. "Kematangan Emosi, Religiusitas Dan Perilaku Prososial Perawat Di Rumah Sakit." *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia* 2, No. 2 (2013): 162–72.

- Kau, MA. "Empati Dan Perilaku Prosocial Pada Anak." *Jurnal Inovasi* 7, no. 3 (2010): 1–5.
<http://ejournal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/download/771/714>.
- Komala, Komala. "Stimulasi Melejitkan Potensi, Minat Dan Bakat Pada Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi* 3, no. 2 (2017): 181–94.
- Matondang, Elvrida Sandra. "PERILAKU PROSOSIAL (PROSOCIAL BEHAVIOR) ANAK USIA DINI DAN PENGELOLAAN KELAS MELALUI PENGELOMPOKAN USIA RANGKAP (MULTIAGE GROUPING)." *Januari* 8, no. 1 (2016).
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Restuwati, E. S. & Kumara, A. "Pengaruh Implementasi Program Temanku Sahabatku dalam meningkatkan Perilaku Prosocial Anak Prasekolah", *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal* 11 no. 1 (2014)
- Sabiq, Zamzami, and M As'ad Djalali. "Kecerderdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan." *Jurnal Psikologi Indonesia* 1, no. 2 (2012): 53–65.
<http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/21>.
- Sjarkawi, *Pembentukan kepribadian anak*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011.
- Sugiyanto, WP. "Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Perilaku Prosocial Siswa Kelas V SD Se-Gugus di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon." *Basic Education* 4, no. 15 (2015).
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/view/1187>.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2014.
- Suyadi. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Trimio. "Manajemen Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif: Kajian Aplikatif Pentingnya Menghargai Keberagaman Bagi Anak-Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2012.